BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek

Predikat Yogyakarta sebagai "Kota Pelajar" sangat tercermin dari kualitas sekaligus kuantitas baik yang berasal dari pelajar/mahasiswa maupun fasilitas penunjang pendidikan di kota ini. Meningkatnya jumlah pelajar/mahasiswa dari berbagai daerah di Indonesia pada tiap tahunnya di kota Yogyakarta ini tentunya berbanding lurus dengan peningkatan jumlah permintaan pengadaan buku baik buku yang bertajuk fiksi seperti buku pelajaran dan buku-buku yang mengupas ilmu pengetahuan dalam berbagai bidang maupun buku-buku non fiksi seperti novel dan media cetak non buku seperti tabloid, koran dan kliping.

Menurut Ketua Ikapi (Ikatan Penerbit Indonesia) DIY, bapak R Syarif Tholib, Ikapi DIY optimistis menyambut tahun 2010. Optimisme ini didorong dengan semakin membaiknya perekonomian nasional. Ikapi DIY memprediksi akan ada kenaikan 20-30 persen terbitan buku baru. Setiap bulan diperkirakan diterbitkan rata-rata 350 judul buku baru banyaknya (Dikronik dari Harian Kompas Jogja, 14 Desember 2009). Sedangkan menurut sumber RRI Portal, di bidang penerbitan dan percetakan yaitu terdapat 35 penerbit aktif anggota Ikapi dan ratusan percetakan.

Besarnya animo masyarakat Yogyakarta terhadap dunia perbukuan pada lima tahun terakhir ini dapat dibuktikan dengan selain bertambahnya jumlah judul buku baru tiap bulannya, besarnya minat masyarakat terhadap buku juga terlihat dari bertambahnya jumlah event-event pameran buku yang tiap tahunnya telah terselenggara maupun yang akan diselenggarakan pada tahun 2010 ini. Event-event yang telah terselenggara secara rutin setiap tahunnya antara lain Yogya Book Fair, Yogya Islamic Book Fair, dan masih banyak event-event serupa yang skalanya lebih kecil.

Dalam rangka lebih memacu semangat masyarakat untuk membaca buku, Ikapi bahkan merancang Jam Keluarga Membaca sebagai cara alternatif mendidik

masyarakat secara umum untuk meluangkan waktu membaca. Nantinya, Jam Keluarga Membaca idealnya dilakukan masyarakat pada pukul 18.00-20.00 WIB. Diharapkan pada jam tersebut seluruh anggota keluarga juga mau mematikan televisi untuk sesaat. "Kami telah usulkan program Jam Keluarga Membaca kepada Walikota Yogyakarta dan telah ditanggapi serius. Jadi kami menunggu implementasinya," kata Syarif Tholib, Ketua IKAPI (Ikatan Penerbit Indonesia) DIY.

Yogyakarta dibanjiri dengan ratusan buku baru tiap bulannya, bahkan permintaan akan buku tersebut semakin meningkat tiap tahunnya, ditambah program-program Ikapi Indonesia yang mendorong masyarakat untuk lebih semangat dalam membaca buku, hal ini harus diimbangi dengan tersedianya sarana khusus yang fungsi utamanya adalah sebagai tempat penjualan buku di Yogyakarta. Pada lima tahun terakhir ini, peningkatan jumlah event-event pameran buku di Yogyakarta menandakan kebangkitan semangat masyarakat untuk membaca buku. Animo yang tinggi ini seharusnya dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh pihak-pihak terkait untuk menyediakan sebuah wadah yang dapat menampung kegiatan-kegiatan yang berhubungan erat dengan dunia perbukuan. Berikut data hasil survei mengenai Toko Buku di kota Yogyakarta :

Tabel 1.1 Nama-nama Toko Buku Di Yogyakarta

No	Nama Tempat	Alamat	Keterangan
1.	Gramedia	Jln Solo	Buku umum,elektronik,dll
2.	Togamas	Depan Xxi, Jalan Solo	Buku umum
3.	Togamas	Jln. Affandi, depan Barkas	Buku umum
4.	Kanisius		Buku rohani & umum
5.	Narwastu	Jl.Petung 33, Demangan	Buku rohani
6.	Social Agency Baru	Jln. Sagan	Buku umum
7.	Social Agency	Jln. Adisucipto	Buku umum
8.	Yusuf Agency	Jln. Adisucipto	Buku umum
9.	Shoping Centre	Belakang Taman Pintar	Buku umum

Sumber : Survei Penulis, 2010

Sedangkan khusus untuk wilayah Yogyakarta bagian Timur yaitu Kabupaten Sleman terdapat beberapa toko yang secara khusus menjual buku, yaitu :

Tabel 1.2 Nama-Nama Toko Buku Di Kabupaten Sleman

No.	Nama Tempat	Alamat	Kegiatan
1.	Narwastu	Jl.Petung 33, Demangan	Buku rohani
2.	Social Agency Baru	Depan Museum Affandi	Buku umum
3.	Yusuf Agency	Depan Museum Affandi	Buku umum
4.	*Book Centre*	Depan kamupus 2 UAJY	Buku umum

Sumber : Survei Penulis, 2010

Penyediaan wadah bagi kegiatan-kegiatan yang terkait dengan dunia perbukuan di Yogyakarta saat ini dirasa cukup penting untuk dapat mempertahankan semangat membaca masyarakat dan bahkan meningkatkan semangat membaca tersebut. Sarana seperti bangunan atau toko khusus yang menjual buku-buku dari berbagai macam penerbit dan percetakan memang cukup banyak, mulai dari yang kios-kios kecil sampai ke bangunan toko yang cukup besar, namun bangunan yang sudah ada sekarang kurang bisa mengikuti perkembangan semangat membaca masyarakat Yogyakarta. Bangunan yang benar-benar dapat menjawab kebutuhan masa kini dan masa yang akan datang yaitu bangunan yang dapat mewadahi berbagai kegiatan yang berhubungan dengan dunia buku dan pengetahuan sekaligus dilengkapi dengan fasilitas dan kapasitas yang memadahi dan layak.

1.2 Latar Belakang Permasalahan

Salah satu keistimewaan kota Yogyakarta yang harus dipertahankan dan terus diperjuangkan adalah predikat sebagai “Kota Pendidikan”, gemar membaca semestinya menjadi warna yang lekat dan selalu menghias aktifitas keseharian masyarakat, namun pada kenyataannya minat baca di kota Yogyakarta masih kalah dibandingkan negara Jepang, padahal Yogyakarta dikenal sebagai kota pendidikan dan kota pariwisata yang juga menyumbang kekayaan yang luar biasa. Kurangnya minat akan membaca dapat disebabkan karena paradigma yang selama

ini berkembang di masyarakat bahwa membaca itu membosankan, formal, dan lain-lain yang dapat membuat masyarakat menjadi malas untuk membaca buku.

Secara psikologis, manusia merespon lingkungan sekitarnya dan merekam kejadian atau perasaan tersebut kedalam otak yang nantinya dapat menjadi doktrin bagi diri sendiri yang akhirnya dapat mempengaruhi perilaku manusia tersebut beserta dengan lingkungannya. Di Yogyakarta pada khususnya, walaupun terdapat kenaikan tingkat ketertarikan masyarakat dalam membaca buku pada lima tahun terakhir ini, namun minat baca masyarakat Yogyakarta masih kalah dengan negara lain. Hal ini dapat dikarenakan kurangnya sarana penyaluran minat dan bakat yang berhubungan dengan dunia perbukuan tersebut.

Kenyamanan dalam kegiatan membaca dapat memberi pengaruh yang besar pada psikologi pengunjung di Pusat Buku. Kenyamanan yang terpenuhi akan membuat pengunjung meresa betah dan senang berada dalam bangunan tersebut. Apabila kita dapat melihat secara seksama beberapa alasan dibalik kenyamanan pengunjung yang khususnya lebih banyak menghabiskan waktu untuk memilih buku bacaan dan bahkan sekaligus membaca ditempat dan juga range umur pengunjung yang sangat bervariatif, mengingat bangunan ini ditunjukkan untuk umum, maka selain faktor-faktor keamanan, kebersihan, letak yang strategis, dan sirkulasi yang memadahi pada bangunan, hal lain yang sangat berpengaruh terhadap minat pengunjung yang mungkin tanpa kita sadari adalah interior dan eksterior bangunan. Pada banyak contoh kasus dimana interior dan fasad bangunan kurang dapat menarik minat khalayak umum yang range umurnya sangat bervariatif, mulai dari kanak-kanak hingga dewasa/tua karena interior dan eksterior bangunan biasanya hanya berorientasi pada range umur tertentu saja tanpa memperhatikan kelompok umur yang lain.

Dengan banyaknya kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan buku, maka otomatis akan banyak kegiatan yang akan dilakukan didalam ruang, sehingga pengolahan tata ruang dalam merupakan salah satu faktor yang amat penting dalam menciptakan kenyamanan bagi pengunjung. Pengolahan tata ruang dalam memiliki beberapa aspek penting yang harus diperhatikan yaitu antara lain: aspek bentuk, tatanan, dan warna.

Desain ruang yang dapat menunjang kegiatan membaca dan kegiatan-kegiatan lainnya adalah desain ruang yang diolah sesuai dengan fungsi ruang, kegiatan yang akan diwadahi, kapasitas pengunjung yang tentunya dengan pendekatan psikologi pengunjung. Hal lain yang perlu diperhatikan pada bangunan Pusat Buku adalah bangunan ini bersifat komersial yang memiliki sasaran pasar yang sengaja ditujukan untuk umum, sehingga bangunan ini seharusnya memiliki sifat terbuka. Keterbukaan ini dapat ditunjukkan melalui desain bangunan yang terbuka sehingga kegiatan-kegiatan yang bersifat umum dapat terlihat dari luar.

1.3 Rumusan Permasalahan

Bagaimana wujud rancangan Pusat Buku di Yogyakarta yang dapat membentuk persepsi visual dengan pendekatan psikologi.

1.4 Tujuan Dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

Tujuan pembahasan ini adalah menghasilkan konsep perencanaan dan perancangan Pusat Buku di Yogyakarta yang memiliki fungsi sebagai tempat melangsungkan berbagai kegiatan sekaligus yang berhubungan dengan buku dan sekaligus sarana-sarana lain yang dapat mendukung kegiatan tersebut dengan pendekatan psikologi pengunjung yang memiliki range umur yang bervariatif agar tetap merasa nyaman, khususnya kenyamanan persepsi pengunjung secara visual.

1.4.2 Sasaran

Terciptanya konsep perencanaan dan perancangan sebuah Pusat Buku di Yogyakarta yang memiliki fungsi sebagai tempat berlangsungnya kegiatan perbukuan beserta dengan sarana pendukungnya dengan memaksimalkan pengolahan interior dan eksterior bangunan agar dapat mempengaruhi emosi pengunjung melalui pendekatan persepsi visual dalam psikologi pengunjung (manusia).

1.5 Lingkup Pembahasan

Pendekatan yang dilakukan untuk dapat mencapai rancangan Pusat Buku yang dapat mempengaruhi emosi pengunjung dengan pendekatan persepsi visual dalam psikologi pengunjung. Pengolahan ruang-ruang yang mewadahi kegiatan utama menjadi bahasan pokok dalam analisis desain kali ini. Pencapaian ke arah site harus mudah diakses, artinya site sebaiknya masih berada di pusat kota yaitu site disekitar Plasa Ambarukmo. Daerah ini sudah menjadi titik pusat keramaian setelah kawasan Malioboro Mall.

1.6. Metode Pembahasan

Pembahasan kali ini dimulai dengan pengumpulan data-data mengenai *Book Centre*, mulai dari pengamatan animo masyarakat Yogya terhadap buku dan kegiatan yang bersinggungan erat serta wadah yang telah tersedia (Toko Buku/*Book Centre*). Selain itu juga mendata alur-alur kegiatan yang dilakukan pengunjung Toko Buku/*Book Centre* dan apa saja yang mereka butuhkan untuk dapat memfasilitasi semua kegiatan yang berhubungan dengan buku. Setelah mendapatkan data-data yang dibutuhkan kemudian menentukan site yang cocok untuk rancangan tersebut kemudian menganalisisnya.

1.7. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Mengemukakan tentang latar belakang proyek, latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup permasalahan, metode pembahasan, dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN UMUM TOKO BUKU

Mengemukakan tentang Toko Buku sebagai wadah kegiatan jual beli (komersial dan kegiatan-kegiatan pendukung lainnya. Selain itu juga berisi tentang standar ukuran ruang, kebutuhan ruang dan tinjauan kapasitas dan fasilitas Toko Buku.

BAB III : PSIKOLOGI MANUSIA

Berisi tentang pengertian psikologi dan gambaran karakter psikologi manusia, elemen-elemen pembentuk kondisi psikologis manusia, dan bangunan-bangunan yang menjadi referensi atau sumber inspirasi dalam perancangan desain Pusat Buku di Yogyakarta.

BAB IV : PUSAT BUKU DI YOGYAKARTA

Berisi tentang pengertian Pusat Buku (*Book Centre*), fungsi Pusat Buku, identifikasi kegiatan, standar ukuran ruang, kebutuhan ruang dan tinjauan kapasitas dan fasilitas Pusat Buku. Selain itu dalam bab ini juga menjelaskan mengenai criteria site dan alternative site di Yogyakarta yang cocok untuk didirikannya Pusat Buku.

BAB V : ANALISIS PERANCANGAN DAN PERENCANAAN

Berisi tentang analisa permasalahan, perencanaan dan perancangan Pusat Buku yang terdiri dari analisa kegiatan, analisa aktivitas yang terjadi, kebutuhan ruang, analisa besaran ruang, analisis struktur bangunan serta analisis site yang telah dipilih.

BAB VI : KONSEP PERANCANGAN PUSAT BUKU

Memaparkan konsep tentang dasar perencanaan dan perancangan Pusat Buku di Yogyakarta.